

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi *quarter – life crisis* dalam lirik lagu "Evaluasi" karya Hindia dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fenomena *quarter – life crisis* merupakan periode krisis psikologis yang lazim dialami individu pada rentang usia 20 hingga 30 tahun, yang ditandai dengan perasaan tidak pasti, ragu, tertekan, dan cemas dalam menghadapi masa depan, terutama terkait pilihan karier, hubungan personal, dan pencarian identitas diri. Lagu "Evaluasi" dipilih sebagai objek penelitian karena secara tematik memuat representasi *quarter – life crisis* yang eksplisit, memiliki jangkauan pendengar yang luas dengan lebih dari 564 juta pemutaran di *Spotify*, serta pernah menduduki puncak tangga lagu mingguan *Spotify* Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi (makna harfiah), konotasi (makna kultural dan emosional), dan mitos (makna yang dinaturalisasikan). Data primer penelitian berupa teks lirik lagu "Evaluasi" yang diperoleh dari platform streaming resmi, sementara data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan data statistik terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital dan dokumentasi, dengan teknik keabsahan data melalui ketekunan pengamatan, triangulasi teori dan sumber, serta kecukupan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, lirik lagu "Evaluasi" secara harfiah menggambarkan pengalaman emosional seseorang yang bergulat dengan luka yang tidak bisa disembuhkan, perasaan rapuh, tekanan sosial, dan frustrasi karena dikesampingkan. Pada tingkat konotasi, lirik lagu ini merepresentasikan *quarter – life crisis* dalam empat tema utama yaitu pengakuan atas luka dan kerapuhan emosional, perlawanan terhadap validasi eksternal dan budaya perbandingan sosial, penerimaan atas ketidakpastian dan proses panjang kehidupan, serta ketahanan dan komitmen untuk bertahan. Pada tingkat mitos, lirik lagu ini menaturalisasikan lima gagasan yang menantang norma sosial dominan, yaitu normalisasi kelelahan dan penerimaan, otoritas diri atas penilaian diri sendiri, pengakuan atas keberadaan sederhana dan keunikan individu, penolakan terhadap kompetisi penderitaan, serta nilai dari bertahan dan hadir.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu "Evaluasi" tidak hanya merepresentasikan *quarter – life crisis* sebagai krisis psikologis yang penuh kegelisahan, tetapi juga sebagai proses evaluasi diri, penerimaan, kritik sosial, dan ketahanan yang menawarkan harapan dan afirmasi bagi generasi muda. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi dan semiotika, khususnya dalam analisis representasi isu psikologis – sosial dalam budaya populer Indonesia.

**Kata Kunci :** Semiotika Roland Barthes, *Quarter – Life Crisis*, Representasi, Lirik Lagu, Evaluasi, Hindia

## **ABSTRACT**

*This study aims to reveal the representation of quarter-life crisis in the lyrics of the song "Evaluasi" by Hindia using Roland Barthes' semiotic approach. The phenomenon of quarter – life crisis is a psychological crisis period commonly experienced by individuals between the ages of 20 and 30, characterized by feelings of uncertainty, doubt, pressure, and anxiety in facing the future, particularly regarding career choices, personal relationships, and identity search. The song "Evaluasi" was selected as the research object because it thematically contains an explicit representation of quarter-life crisis, has a wide audience reach with over 564 million streams on Spotify, and once topped Spotify Indonesia's weekly chart.*

*This study employs a qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis method consisting of three levels of meaning : denotation (literal meaning), connotation (cultural and emotional meaning), and myth (naturalized meaning). The primary data consists of the lyrics of the song "Evaluasi" obtained from official streaming platforms, while secondary data is sourced from books, journals, and related statistical data. Data collection techniques were carried out through digital observation and documentation, with data validity techniques through persistent observation, theoretical and source triangulation, and referential adequacy.*

*The results show that at the denotative level, the lyrics of "Evaluasi" literally depict the emotional experience of someone grappling with incurable wounds, fragile feelings, social pressure, and frustration due to being sidelined. At the connotative level, the lyrics represent quarter – life crisis in four main themes : acknowledgment of emotional wounds and fragility, resistance to external validation and social comparison culture, acceptance of uncertainty and the long process of life, and resilience and commitment to survive. At the myth level, the lyrics naturalize five ideas that challenge dominant social norms: normalization of fatigue and acceptance, self-authority over self – assessment, recognition of simple existence and individual uniqueness, rejection of suffering competition, and the value of surviving and being present.*

*This study concludes that the lyrics of "Evaluasi" not only represent quarter – life crisis as a psychological crisis full of anxiety but also as a process of self – evaluation, acceptance, social criticism, and resilience that offers hope and affirmation for the younger generation. This research contributes to the development of communication and semiotics studies, particularly in analyzing the representation of psychosocial issues in Indonesian popular culture.*

**Keywords** : Roland Barthes Semiotics, Quarter – Life Crisis, Representation, Song Lyrics, Evaluasi, Hindia